



## Persepsi Siswa pada Program Makanan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Gorontalo

Mohamad Emil Dunggio<sup>1\*</sup>, Zulaecha Ngiu<sup>2</sup>, Yuli Adhani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [mildunggio@gmail.com](mailto:mildunggio@gmail.com)

**Abstract.** *Quality education is influenced by various factors, one of which is the fulfillment of students' nutritional needs related to learning readiness and concentration. The Free Nutritious Meal Program is a policy aimed at improving students' nutritional status while supporting the learning process at school. This study aims to analyze students' perceptions of the Free Nutritious Meal Program and its implications for students' learning concentration at SMP Negeri 8 Gorontalo. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of students as the main informants, as well as teachers and school administrators as supporting informants selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that most students had positive perceptions of the program because it helped reduce hunger during lessons, increased enthusiasm for attending classes, and reduced daily expenses. In addition, the program was considered to contribute to improved focus, classroom participation, and learning endurance during school hours. However, several obstacles were still found, including limited menu variety and meal distribution timing that needs improvement. The implications of this study indicate that fulfilling nutritional needs through school programs can be an effective strategy to improve the quality of learning, therefore continuous evaluation is needed to enhance the implementation of the program.*

**Keywords:** *Free Nutritious Meal; Junior High School Students; Junior High School; Learning Concentration; Students' Perceptions.*

**Abstrak.** Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya terpenuhinya kebutuhan gizi peserta didik yang berkaitan dengan kesiapan dan konsentrasi belajar. Program Makanan Bergizi Gratis merupakan kebijakan yang bertujuan meningkatkan status gizi siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis serta implikasinya terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas siswa sebagai informan utama serta guru dan pihak sekolah sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap program karena mampu mengurangi rasa lapar saat belajar, menambah semangat mengikuti pelajaran, serta membantu menghemat pengeluaran harian. Selain itu, program dinilai berkontribusi terhadap peningkatan fokus, keaktifan siswa di kelas, dan ketahanan belajar selama jam pelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa variasi menu yang terbatas dan pengaturan waktu distribusi makanan yang perlu diperbaiki. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi melalui program sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program.

**Kata kunci:** Konsentrasi Belajar; Makanan Bergizi Gratis; Persepsi Siswa; Sekolah Menengah Pertama; Siswa SMP.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, dan keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun psikologis peserta didik. Salah satu faktor yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa adalah terpenuhinya kebutuhan gizi. Asupan gizi yang cukup dan seimbang berpengaruh terhadap perkembangan otak, daya tahan tubuh, energi, serta kemampuan kognitif

siswa, termasuk konsentrasi belajar di sekolah (Okto et al., 2024). Siswa yang memperoleh nutrisi memadai cenderung lebih fokus mengikuti pembelajaran, aktif di kelas, dan mampu memahami materi dengan lebih baik dibandingkan siswa yang mengalami kekurangan asupan makanan bergizi. Sebaliknya, rasa lapar, kelelahan, dan rendahnya kadar gula darah dapat menurunkan perhatian serta menghambat proses belajar (Meiranti, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola makan sehat dengan peningkatan konsentrasi belajar siswa. Adolphus et al. (2013) menjelaskan bahwa status gizi yang baik berkorelasi positif dengan daya ingat, fokus, dan prestasi akademik peserta didik. Grantham-McGregor et al. (2007) juga menemukan bahwa anak yang memperoleh asupan gizi cukup memiliki kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan anak yang mengalami kekurangan gizi. Di Indonesia, penelitian Sari dan Dora (2024) menyebutkan bahwa kecukupan gizi dan peran orang tua dalam menyiapkan pola makan sehat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian lain oleh Puspita dan Setyawan (2022) menunjukkan bahwa sarapan pagi berkontribusi terhadap kesiapan belajar dan fokus siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas (Lestari et al., 2022).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas gizi anak sekolah, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang ditujukan bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Program ini diharapkan mampu menekan angka kekurangan gizi, meningkatkan kesehatan siswa, serta mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Selain manfaat kesehatan, program tersebut juga memiliki nilai sosial-ekonomi karena dapat membantu meringankan beban pengeluaran keluarga dan uang jajan siswa. Namun demikian, keberhasilan implementasi program tidak hanya diukur dari tersalurkannya makanan, tetapi juga dari bagaimana siswa memaknai, menerima, dan merasakan manfaat program tersebut terhadap aktivitas belajar mereka (Sari & Dora, 2024).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan status gizi dengan prestasi belajar, kebiasaan sarapan, atau dampak program makan gratis terhadap motivasi belajar (Achmad & Basra, n.d.). Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis serta kaitannya dengan konsentrasi belajar masih relatif terbatas, terutama pada tingkat sekolah menengah pertama di Kota Gorontalo. Padahal persepsi siswa merupakan aspek penting karena dapat menunjukkan sejauh mana program diterima, dirasakan manfaatnya, serta memberikan dampak nyata terhadap fokus belajar siswa di kelas. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) sekaligus menunjukkan urgensi dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan persepsi siswa sebagai variabel utama dalam menilai implementasi Program Makanan Bergizi Gratis terhadap konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal di SMP Negeri 8 Gorontalo yang telah melaksanakan program tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengalaman langsung siswa sebagai penerima manfaat program. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pemberian makanan bergizi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis serta mengetahui makna program tersebut dalam menunjang aktivitas dan konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Gorontalo.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis dalam penelitian ini berangkat dari konsep konsentrasi belajar, persepsi siswa, dan pemenuhan kebutuhan gizi sebagai faktor pendukung proses pendidikan. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu sehingga proses penerimaan informasi dapat berlangsung secara optimal. Slameto (2010) menyatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu objek dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Dalam konteks pendidikan, konsentrasi sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran, memahami penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas secara efektif. Tingkat konsentrasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi, minat, dan kesehatan, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode mengajar, dan suasana kelas (Mahfud, 2025).

Teori kebutuhan Abraham Maslow dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemenuhan gizi dan konsentrasi belajar. Maslow (1970) menyebutkan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sebelum individu mampu mencapai kebutuhan tingkat lebih tinggi, termasuk kebutuhan belajar dan aktualisasi diri. Makanan bergizi sebagai kebutuhan fisiologis berperan penting dalam menyediakan energi, menjaga kesehatan tubuh, serta mendukung fungsi otak. Apabila kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, siswa cenderung mengalami rasa lapar, lelah, dan sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan gizi menjadi prasyarat penting bagi terciptanya proses belajar yang efektif (Setiawan, 2015).

Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada konsep persepsi siswa. Persepsi merupakan proses individu dalam menerima stimulus, menafsirkan, dan memberi makna terhadap objek atau peristiwa yang dialami. (Julia Ayu Puspita, 2022) menjelaskan bahwa persepsi diawali melalui proses penginderaan, kemudian informasi diolah dalam pikiran sehingga menghasilkan pemahaman tertentu. Dalam konteks penelitian ini, persepsi siswa berkaitan dengan bagaimana siswa menilai Program Makanan Bergizi Gratis, baik dari sisi manfaat, kualitas makanan, pengaruh terhadap semangat belajar, maupun dampaknya terhadap konsentrasi belajar. Persepsi positif terhadap program dapat mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan efektivitas implementasi program di sekolah (Setiawan, 2015).

Program Makanan Bergizi Gratis merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi peserta didik. Program ini bertujuan menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi siswa agar kesehatan, kehadiran, serta performa belajar meningkat. Secara teoritis, pemberian makanan bergizi di sekolah dapat menurunkan rasa lapar saat jam belajar, menjaga kestabilan energi, serta meningkatkan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, program semacam ini tidak hanya memiliki dimensi kesehatan, tetapi juga dimensi pendidikan dan sosial-ekonomi (Lu'lu' Unnisa', 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara gizi dan kualitas belajar siswa. Adolphus et al. (2013) menemukan bahwa siswa dengan status gizi baik memiliki daya ingat, fokus, dan prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan siswa dengan status gizi kurang. Penelitian Puspita dan Setyawan (2022) juga menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan pagi berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sari dan Dora (2024) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam menyiapkan pola makan sehat dan kecukupan gizi sangat memengaruhi konsentrasi belajar anak. Sementara itu, Merlinda dan Yusuf (2025) menyoroti bahwa program makan gratis di sekolah berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan gizi dengan prestasi akademik atau motivasi belajar, sedangkan kajian mengenai persepsi siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis dan kaitannya dengan konsentrasi belajar masih terbatas.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pemenuhan gizi melalui Program Makanan Bergizi Gratis berpotensi memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap program juga menjadi faktor

penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana siswa memaknai program makanan bergizi gratis dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar di SMP Negeri 8 Gorontalo.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam persepsi siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis serta makna program tersebut dalam menunjang konsentrasi belajar. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SMP Negeri 8 Gorontalo, sehingga peneliti dapat menggali fenomena secara komprehensif sesuai konteks nyata di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 8 Gorontalo yang menerima Program Makanan Bergizi Gratis. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan utama terdiri atas siswa yang aktif menerima program dan dianggap mampu memberikan informasi mengenai pengalaman serta persepsi mereka (Ramlah, 2019). Informan pendukung meliputi guru dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program. Jumlah informan ditentukan secara bertahap sampai data yang diperoleh mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan informasi baru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program serta kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran (Suryanto, 2026). Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur dengan pedoman wawancara agar peneliti memperoleh data yang fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, data sekolah, serta arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam, dan catatan lapangan. Hasil pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data dinyatakan valid dan dapat dipercaya (Wenny, 2019).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan informasi penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar temuan mudah dipahami.

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data lapangan (Sati, 2025). Model penelitian ini menempatkan persepsi siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis sebagai fokus utama yang dianalisis hubungannya dengan konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Gorontalo (Rahayu, 2025).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Gorontalo selama kurang lebih tiga bulan, mulai bulan Januari sampai Maret 2026. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis serta kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (Merlinda & Yusuf, 2025). Wawancara dilakukan kepada siswa sebagai informan utama, serta guru dan pihak sekolah sebagai informan pendukung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa profil sekolah, jumlah siswa, dan kegiatan pelaksanaan program. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurulaini & Afifah, 2025).

##### Persepsi Siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap Program Makanan Bergizi Gratis. Siswa menilai program tersebut membantu memenuhi kebutuhan makan di sekolah, mengurangi rasa lapar saat jam pelajaran, serta menambah semangat belajar. Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelum adanya program, mereka sering merasa lapar saat belajar sehingga sulit fokus mengikuti pelajaran. Setelah program berjalan, kondisi tersebut mulai berkurang.

**Tabel 1.** Ringkasan Persepsi Siswa terhadap Program MBG

No	Aspek Persepsi	Temuan Utama
1	Manfaat Program	Membantu siswa mendapatkan makanan sehat
2	Kondisi Belajar	Mengurangi rasa lapar saat belajar
3	Motivasi	Menambah semangat hadir di sekolah
4	Ekonomi	Menghemat uang jajan siswa

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 1, persepsi siswa cenderung positif karena program dianggap memberikan manfaat langsung baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori persepsi Walgito (2010) yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk melalui

pengalaman langsung individu terhadap suatu objek. Pengalaman menerima makanan gratis dan merasakan manfaatnya membentuk penilaian positif siswa terhadap program.

### **Program Makanan Bergizi Gratis dan Konsentrasi Belajar**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih fokus mengikuti pelajaran setelah menerima makanan bergizi. Guru juga menyampaikan adanya perubahan pada beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih siap belajar dan tidak mudah mengeluh lapar pada jam pelajaran pagi hingga siang.

**Tabel 2.** Dampak Program terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.

No	Indikator Konsentrasi	Kondisi Setelah Program
1	Fokus memperhatikan guru	Meningkat
2	Keaktifan bertanya	Meningkat
3	Ketahanan belajar di kelas	Meningkat
4	Keluhan lapar saat belajar	Menurun

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026*

Tabel 2 menunjukkan bahwa program memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang menempatkan kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan dasar manusia (Wininggar et al., 2025). Ketika kebutuhan makan terpenuhi, siswa lebih siap memenuhi kebutuhan berikutnya, termasuk belajar dan berprestasi. Dengan kata lain, pemenuhan gizi melalui program sekolah menjadi faktor pendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif.

### **Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian ini mendukung temuan Adolphus et al. (2013) yang menyatakan bahwa status gizi yang baik berhubungan dengan peningkatan fokus dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Puspita dan Setyawan (2022) yang menemukan bahwa asupan makanan sebelum belajar meningkatkan konsentrasi siswa di kelas. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menekankan pada persepsi siswa sebagai penerima manfaat program, bukan hanya mengukur hubungan gizi dengan hasil belajar (Suratni, 2025).

### **Hambatan dalam Pelaksanaan Program**

Walaupun mayoritas siswa memberikan tanggapan positif, terdapat beberapa catatan terkait pelaksanaan program. Sebagian siswa menyampaikan bahwa menu makanan terkadang kurang bervariasi dan porsi tertentu belum sesuai kebutuhan semua siswa. Selain itu, waktu pembagian makanan kadang berdekatan dengan jam pelajaran sehingga memerlukan pengaturan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya

ditentukan oleh keberadaan makanan, tetapi juga kualitas menu dan manajemen pelaksanaan (Setyawan & Ibrahim, 2025).

### **Implikasi Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kebutuhan fisiologis memiliki hubungan erat dengan kesiapan belajar siswa. Pemenuhan gizi dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas Program Makanan Bergizi Gratis melalui variasi menu, ketepatan waktu distribusi, dan pengawasan mutu makanan (Aprillia et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, Program Makanan Bergizi Gratis di SMP Negeri 8 Gorontalo dipersepsikan positif oleh siswa dan berkontribusi dalam menunjang konsentrasi belajar. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memberi manfaat pendidikan dan sosial-ekonomi bagi peserta didik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis di SMP Negeri 8 Gorontalo dipersepsikan secara positif oleh sebagian besar siswa. Program ini dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan makan siswa selama berada di sekolah, mengurangi rasa lapar saat proses pembelajaran, serta mendorong semangat belajar. Selain itu, program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar yang ditunjukkan melalui meningkatnya fokus siswa saat menerima pelajaran, keaktifan dalam kelas, serta berkurangnya keluhan kelelahan dan lapar pada jam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi memiliki hubungan penting dengan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian ini terbatas pada konteks satu sekolah sehingga generalisasi ke sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan mekanisme pelaksanaan program yang berbeda.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis melalui penyediaan menu yang lebih bervariasi, bergizi seimbang, dan sesuai kebutuhan siswa. Pengaturan waktu distribusi makanan juga perlu diperhatikan agar tidak mengganggu jam pembelajaran. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah

informan terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan cakupan sekolah yang lebih luas untuk mengukur pengaruh program secara lebih komprehensif terhadap konsentrasi belajar maupun prestasi akademik siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, I. A., & Basra, J. (n.d.). *Mahasiswa Dan Akademisi Volume 1 Nomor 4 Polemik Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) Dan Kesenjangan Akses Pada Sekolah Nonformal : Studi Kasus PKBM Dalam Program Paket A. 1*, 24–32.
- Aprillia, N. P., Umy, M., & Azzahra, D. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) : Antara Legacy Project dan Solusi Stunting*. 04(05), 19–22.
- Julia Ayu Puspita. (2022). *Pengaruh Sarapan Pagi Untuk Konsentrasi Dalam Pembelajaran Di Pgsd Universitas Trunojoyo Madura*. 3(1), 14–23.
- Lestari, D. A., Barokah, F. I., & Sahari, P. (2022). *The Relationship of Breakfast, Nutritional Status with Concentration Studying College Students at STIKes PERTAMEDIKA Jakarta*. 14(1), 72–80.
- LU'LU' UNNISA'. (2023). *Hubungan Tingkat Kecukupan Protein Dan Status Anemia Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Smp Islam Plus Al-Azhar Mojokerto*.
- Mahfud. (2025). *Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Konsentrasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA*. 2(November), 125–136.
- Meiranti, D. E. A. (2023). *Pengaruh Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 2 Sumber Marga Telang*. 12(1).
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 7(2), 1364–1373.
- Nurulaini, R., & Afifah, D. F. (2025). *Implementasi Program MBG Untuk Meningkatkan Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kota Semarang 2025*. 5(11), 4249–4259.
- Okto, T., Ashidiq, B., & Silviana, A. (2024). *Penanganan Sengketa Pertanahan dalam Perspektif Agraria*. 6(6), 2824–2830.
- Rahayu, L. F. (2025). *Dinamika Dukungan Politik Terhadap Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) di Indonesia*. 8(2), 815–831.
- Sari, A. K., & Dora, N. (2024). *Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua Dalam Persiapan Pola Makan dan Kecukupan Gizi*. 15(1), 59–66.
- Sati, P. I. L. (2025). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Makanan Bergizi Di Tk Andini Sukarame Bandar Lampung*.
- Setiawan, M. N. (2015). *Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Konsentrasi Siswa ( Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Widang Kelas XI ) Abstrak*. 1–8.
- Setyawan, E., & Ibrahim, M. (2025). *Analisis Wacana Berita Hoaks tentang Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ) Menggunakan Pendekatan Socio- Cognitive Teun A . van Dijk*. 6(2).

- Suratni. (2025). *Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan The Long-Term Impact Of The Free Nutritious Meal Program On Health And Educational Sustainability*. 5(2), 130–137.
- Suryanto, E. (2026). *Analisis Implementasi Program MBG terhadap Manajemen Pendidikan melalui Model Edward III : Suatu Kajian Pustaka*. 5(2), 231–240.
- Wininggar, I. A., Fitriana, S., & Lestari, F. W. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas IX-A di SMPN 01 Paninggaran*. 11(4), 1501–1510.